

MEDIA KARTU HURUF BERGAMBAR LEBIH MENINGKAT KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 1 GANDAPURA KABUPATEN BIREUEN

Zulkarnaini¹⁾ Yeni Idayanti²⁾

¹⁾ Universitas Almuslim, FKIP PGSD
email: Zulkarnaini_abda@yahoo.com

Abstrak

Dilatarbelakangi rendah hasil belajar membaca permulaan akibat tidak relevan pengalamannya dengan proses pembelajaran. Inilah menurunnya minat dan ketertarikan belajar. Bertujuan meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 1 Gandapura. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) bersifat kualitatif. Data berupa hasil tes meliputi : tes awal, tes akhir tindakan setiap siklus, hasil observasi yang meliputi hasil observasi kegiatan guru dan siswa, wawancara dan catatan lapangan. Mereka berjumlah 24 orang sebagai sumber data. Hasil belajar pada siklus I menjadi 79,1%. Sedangkan siklus II meningkat lagi 87,5% siswa sudah tercapai kriteria ketuntasan. Selanjutnya ditinjau hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I yaitu guru yaitu 86,3 % dan siswa adalah 84,5%. Pada siklus II, guru mencapai 87,4%, sedangkan siswa adalah 85,8%. Inilah alternatif pembelajaran media kartu huruf bergambar dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 1 Gandapura.

Kata kunci: Meningkatkan, Kemampuan, Menulis Permulaan, Media Kartu huruf Bergambar.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan faktor paling utama dalam kehidupan. Tanpa pendidikan sangat mustahil suatu bangsa bisa maju dan berkembang dengan baik. Melalui pendidikanlah suatu bangsa dapat meningkatkan moral dan martabat. Bahkan pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan dan sumber daya manusia yang sangat berguna bagi pembangunan. Mewujudkan pendidikan diharuskan peserta didik untuk belajar. Hal itu melibatkan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Hasil pengalaman belajar individu dan interaksi lingkungannya membentuk kognitif, afektif dan psikomotorik tepat guna.

Kebermaknaan belajar butuh pelatihan dan pembinaan kebahasaan. Belajar bahasa penunjang keilmuan lainnya. Menguasainya memudahkan mempelajari berbagai keperluan ilmu. Oleh karenanya keempat aspek bahasa butuh sekali pembinaan. Hanyalah menulis perlu pembinaan dan dilatih secara optimal. sebab aspek paling sukar bagi siswa sekolah

dasar hingga berdampak pendidikan lanjutan. Menulis juga sangat sukar dipelajari dari keempat aspek berbahasa.

kegiatan menulis mengharuskan gagasannya dituangkan dalam bentuk tulisan. Keterampilan ini tidak akan bisa datang dengan sendirinya melainkan harus melalui proses pelatihan dan proses pembinaan. Keahlian ini bukan warisan dari leluhurnya melainkan butuh proses. Ini dapat dilakukan, baik orangtua maupun guru-gurunya.

Menuangkan ide cemerlang menyusah bagi siswa. Mereka selain menguasai kosakata, kalimat atau pun ejaan, bahkan juga harus menguasai unsur gramatikal. Mengingat betapa pentingnya menulis, Seorang guru dianjurkan untuk bisa memilih media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Agar meningkatkan keaktifan siswa serta menarik minat siswa dalam mempelajari materi yang disajikan. Di kelas rendah membudidayakan menulis permulaan. Agar lebih mantap minat lagi menggunakan media belajar. Agar hasil belajarnya optimal, guru harus mengajar sesuai

pengalaman anak. Agar lebih berkesan dan menyenangkan, gunakanlah media kartu huruf bergambar. Jika mengabaikan beberapa hal ini akan berakibat kepada rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karenanya hasil wawancara guru mengatakan siswa kelas I SD Negeri 1 Gandapura Kabupaten Bireuen belum optimal hasil belajar menulis.

Media kartu dilengkapi dengan gambar sesuai tulisan dan pengalaman pada kartu tersebut. Potongan kartu dapat dipindahkan sesuai keinginan sipengguna. Kegiatan efektif ini membangkitkan minat dan hasil belajar.

2. KAJIAN LITERATUR

Pengertian Menulis

Kegiatan menulis sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya pun perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak Sekolah Dasar. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa menulis merupakan dasar sebagai bekal belajar menulis berikutnya. Menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah melainkan harus melalui proses belajar.

Menurut Tarigan (2005:21) “menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Bahkan Yunus, dkk, (2007:3.1) menyatakan “menulis pada hakikatnya adalah suatu proses yaitu proses berpikir dan menuangkan pemikiran itu sendiri dalam bentuk wacana (karangan)”. Lebih lanjut lagi Bukhari (2010:99) “menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan ide, pesan, gagasan kepada pembaca dengan menggunakan huruf, kata, frasa, kalimat dan aturan-aturan yang berlaku dalam sebuah bahasa”. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses menyampaikan ide, gagasan, pikiran, perasaan kepada orang lain melalui media bahasa berupa tulisan.

Menulis Permulaan

Pada tingkat dasar pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Anak-anak dilatih untuk dapat menuliskan (mirip dengan kemampuan

melukis atau menggambar) lambang-lambang tulis yang jika dirangkaikan dalam sebuah struktur, lambang-lambang itu menjadi bermakna. Selanjutnya, dengan kemampuan dasar ini, secara perlahan-lahan anak-anak digiring pada kemampuan menuangkan gagasan, pikiran, perasaan, ke dalam bentuk bahasa tulis melalui lambang-lambang tulis yang sudah dikuasainya. Inilah kemampuan menulis yang sesungguhnya.

Tahap-tahap Kegiatan Menulis Permulaan

Menurut Rofi'uddin (1999:79) ada dua tahap dalam pengajaran menulis permulaan yaitu, tahap pramenulis dan tahap menulis.

Yang termasuk tahap pramenulis adalah:

- 1) Melemaskan lengan dengan menulis di udara.
- 2) Memegang pensil dengan benar (pensil tajam jarak mata pensil dan jari cukup, posisi atau kemiringan pensil benar, susunan jari, dan posisi tangan kiri benar.
- 3) Melemaskan jari dengan mewarnai menjiplak, menggambar, melatih dasar menulis (garis tegak, miring, lurus, lengkung)
- 4) Melemaskan jari dengan cara menuliskan huruf dengan menggunakan jari (di pasir, di meja atau di udara)

Sedangkan yang termasuk ke dalam tahap menulis adalah: 1) Penulisan huruf, 2) Penulisan kata, 3) Penggunaan kalimat sederhana, dan 4) Tanda baca (huruf kapital, titik, dan tanda tanya).

Langkah-langkah Kegiatan Menulis Permulaan

Langkah-langkah kegiatan menulis permulaan menurut Rofi'uddin (1999:80) secara garis besar dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Pengenalan huruf
Pengenalan huruf dilakukan melalui langkah-langkah yaitu: (a) menyajikan gambar, (b) menyebut dan menulis nama yang terdapat dalam gambar, (c) menggunakan teknik analisis dan sintesis dan (d) memperkenalkan bentuk huruf.
- 2) Latihan
Kegiatan yang dilakukan yaitu: (a) memegang pensil dan sikap duduk yang

baik, (b) gerakan tangan dalam menulis (garis lurus, setengah lingkaran, lingkaran),(c) mengeblat (menggunakan karbon, kertas tipis, menebalkan tulisan),(d) menghubungkan titik-titik untuk membentuk huruf, dan (e) menatap huruf/ kata (koordinasi mata, ingatan, dan ujung jari anak sehingga anak mampu mengingat bentuk huruf/ kata.

3) Menyalin tulisan

Kegiatan yang dilakukan: menyalin huruf, menyalin kata, menyalin kalimat, dan menyalin bacaan sederhana.

4) Menulis halus atau indah

Penekanan diarahkan pada bentuk huruf, ukuran huruf, tebal tipisnya penulisan huruf, serta kerapian tulisan.

5) Dikte/ imlak

Dikte dilakukan untuk mengkoordinasikan antara ucapan, pendengaran, ingatan, dan jari-jarinya ketika menulis, sehingga ucapan seseorang itu dapat didengar diingat dan dipindahkan kedalam wujud tulisan dengan benar.

6) Melengkapi tulisan

Kegiatan yang disarankan meliputi: melengkapi huruf, melengkapi suku kata, dan melengkapi kata.

7) Menulis nama

Menulis nama merupakan tugas yang diberikan kepada siswa untuk menuliskan nama-nama benda, orang, binatang, jalan, yang terdapat di lingkungan sekitar mereka.

8) Mengarang sederhana

Mengarang sederhana cukup dimulai dengan tiga sampai lima baris kalimat. Hal yang terpenting yaitu anak mampu menuliskan apa yang dipikirkannya dapat mengorganisasikan antar ingatannya dengan pengalamannya.

Berdasarkan pendapat itu disimpulkan bahwa menulis permulaan mempunyai 8 langkah-langkah yaitu:

1) Pengenalan huruf

Pada tahap ini siswa baru diperkenalkan bentuk-bentuk huruf, baik dengan cara penyajian gambar, baik menggunakan teknik analisis dan sintesis.

2) Latihan

Pada tahap yang ini siswa dilatih untuk memegang pensil dan cikap duduk yang

baik pada saat menulis, siswa di susruh buat garis lurus, lingkaran dan sebagainya, kemudian siswa dilatih untuk mengeblat, menebalkan tulisan, menghubungkan titik-titik untuk membentuk huruf dan menatap huruf supaya siswa mampu mengingat bentuk huruf.

3) Menyalin tulisan

Siswa disuruh untuk menyalin tulisan baik itu berupa huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana yang telah dicontohkan oleh pengajarnya.

4) Menulis halus atau indah

Pada tahap ini siswa di latih untuk menulis dengan menggunakan tulisan bersambung.

5) Dikte/ imlak

Dikte dilakukan untuk melatih daya ingat siswa dan pendengaran siswa, sehingga siswa mampu mendengarkan dan mengingat apa yang di ucapkan oleh pendidiknya.

6) Melengkapi tulisan

Siswa dilatih untuk melengkapi huruf dalam suatu kata, melengkapi kata menjadi sebuah kata, dan melengkapi suatu kalimat.

7) Menulis nama

Siswa dilatih untuk mnrulis nama sendiri, nama benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya

8) Mengarang sederhana

Siswa disuruh mengarang sederhana yaitu cukup dengan tiga sampai lima baris kalimat saja, yang penting anak mampu menulis apa yang dipikirkannya, supaya bisa terlatih daya ingat anak.

Penilaian Menulis Permulaan

Penilaian terhadap kemampuan menulis permulaan menurut Djago Tarigan (2001:5.27) dapat dibedakan atas:

a. Penilaian terhadap hasil latihan menulis

Latihan-latihan menulis ini banyak ragamnya, misalnya seperti berikut:

1) Latihan menyalin, aspek yang dinilai meliputi kelengkapan, keterbacaan kerapian, serta kesesuaian bentuk dan ukuran tulisan. Penilaian dapat dilakukan secara kualitatif dengan memberikan nilai A, B, C, dan K, dapat juga secara kuantitatif (dengan angka) seperti 6,7,8. Penilaian ini juga disertai dengan pemberian contoh yang baik dan benar oleh guru.

- 2) Dikte/ imla, aspek yang dinilai meliputi ketepatan daya dengar, kebenaran, kejelasan, kerapian tulisan. Penilaian dapat dilakukan dengan pemberian angka dengan skala 0-10. Setiap ada kesalahan tulisan, harus disertai dengan pemberian angka dengan contoh pembetulannya.
 - 3) Melengkapi/ mencocokkan tulisan dengan gambar. Bentuk latihan ini meminta anak untuk mengaplikasikan pengetahuan siapnya dalam berbagai konteks. Pada latihan jenis ini, anak sudah mulai dilibatkan pada proses berpikir dan bernalar pada tingkat yang sederhana. Mencocokkan gambar dengan tulisan melibatkan proses berpikir terpinpin, sedangkan melengkapi tulisan yang sudah tersedia melibatkan proses berpikir bebas.
 - 4) Mengarang sederhana, pada latihan jenis ini anak sudah mulai diajak untuk berlatih mengekspresikan pikiran, perasaan, keinginan, dsb sebagai perwujudan dari kemampuan personalnya. Penilaian terhadap latihan jenis ini, disamping harus memperhatikan kebenaran, keterbacaan, kerapian, keserasian bentuk dan ukuran tulisan, juga harus memperhatikan keaslian gagasan, kemenarikan, dan gaya tulisan.
- b. Penilaian terhadap hasil tes menulis
- Penilaian terhadap hasil latihan menulis dilakukan guru selama proses belajar-mengajar berlangsung, sedangkan penilaian terhadap hasil tes menulis dilakukan melalui tes formal secara khusus. Ada dua macam bentuk tes yang biasa digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai kemampuan/ prestasi para siswa, yakni tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif merupakan ulangan harian yang pelaksanaannya ditentukan oleh guru kelas masing-masing. Tes sumatif dilaksanakan secara serentak pada semua kelas dalam waktu yang bersamaan.

Adapun kriteria dinilai yaitu: kemampuan siswa dalam menulis huruf abjad, kemampuan menulis suku kata, dan kemampuan siswa dalam melengkapi kalimat yang belum selesai.

Pengertian Media

Kata " media" berasal dari bahasa latin bentuk jamak dari kata "medium", yang secara

harfiah berarti "perantara atau pengantar". Sadiman (Kustandi dkk, 2011:7) menyatakan media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media secara umumnya dunia pendidikan untuk membangun suatu kondisi belajar. Maksudnya mengantar siswa ke jenjang tujuan pembelajaran agar ilmu didapatkan. Inilah pengetahuan, keterampilan serta sikap didapat melalui. berfikir konkret. Media adalah memberikan pemahaman belajar agar tujuan belajar yang dirumuskan tercapai.

Dalam penggunaan media, perlu milih media pengajaran. Mediana haruslah jelas dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Hendaknya membantu proses pembelajaran bukan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran.

Uraian tersebut disimpulkan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan. Gunanya membantu mempertegas bahan pelajaran. Sedangkan harapan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar.

Fungsi Media Pembelajaran

Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak maupun mental dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

Hamalik (dalam Arsyad 2013:19) mengemukakan bahwa "pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa". Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat ini. Selain membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, media juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, serta memudahkan informasi.

Levi dan Lentz (dalam Arsyad 2013:20) ada empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual, yaitu fungsi atensi, afektif, kognitif dan kompensatoris.

Media Kartu Huruf Bergambar

Media kartu huruf bergambar adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu yang di dalamnya terdapat gambar dan huruf dan kata-kata dalam bentuk kartu. Menurut Susilana (dalam Nurjannah 2013:292) mengemukakan bahwa “*flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 x 30 cm (sesuai dengan kebutuhan) yang merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang terdapat di bagian belakangnya atau dibawahnya”. Media kartu huruf bergambar berisi gambar-gambar dan huruf-huruf, gambar tersebut dapat berupa gambar-gambar benda, binatang, dan sebagainya yang dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperkaya kosakata. Kartu ini dimainkan dengan cara diperlihatkan kepada anak dan dibacakan secara cepat. Tujuan dari metode ini adalah untuk melatih otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata, sehingga perbendaharaan kata dapat bertambah dan meningkat.

Kelebihan Media Kartu Huruf Bergambar

Janu Astro (dalam Nurjannah 2013:293), mengemukakan beberapa kelebihan *flash card*, antara lain:

- 1) Mudah dibawa-bawa
Dengan ukuran yang kecil *flash card* dapat disimpan di tas bahkan di saku sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan di dalam atau di luar ruangan.
- 2) Praktis
Pembuatan dan penggunaannya, media *flash card* sangat praktis. Guru tidak perlu memiliki keahlian khusus. Kita hanya menyusun urutan gambar sesuai dengan keinginan kita, pastikan posisi gambar tepat dan tidak terbalik.
- 3) Gampang diingat
Karakteristik media *flash card* adalah menyajikan pesan pendek kartu disajikannya. Sajian pendek ini akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan tersebut. Kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali suatu konsep.
- 4) Menyenangkan
Media *flash card* dalam penggunaannya bisa melalui permainan, misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari satu benda atau

nama-nama tertentu dari *flash card* yang disimpan secara acak.

Uraian di atas merupakan kelebihan media *flash card*, sedangkan kelemahan media *flash card* adalah anak hanya dapat mengetahui dan memahami kata dan gambar hanya sebatas kata dan gambar yang ada pada media *flash card*.

Adapun manfaat dari media pembelajaran *flash card* antara lain:

- 1) Meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal dan menguasai huruf dalam waktu cepat.
- 2) Memudahkan orang tua atau guru dalam mengajar dan mengenalkan huruf kepada anak sejak dini.
- 3) Anak akan mendapat dua manfaat sekaligus yaitu mengerti bahasa dan mengenal jenis-jenis benda, binatang, buah, dan lain-lain.

Langkah-langkah Penggunaan Media Kartu Huruf Bergambar

1 Sebelum penyajian

a) Mempersiapkan diri

Guru perlu menguasai bahan pembelajaran dengan baik, memiliki ketrampilan untuk menggunakan media tersebut. Jika perlu untuk memperlancar lakukan latihan secara berulang-ulang meski tidak dihadapan siswa.

b) Mempersiap media kartu huruf bergambar

Sebelum dimulai pembelajaran pastikan jumlahnya cukup, urutannya betul dan perlu tidaknya media untuk membantu.

c) Mempersiapkan tempat

Posisi penyaji baik atau tidak, bagaimana penerangannya apakah semua siswa dapat melihat dengan jelas dan pastikan di dalam ruangan tidak ada suara yang mengganggu.

d) Mempersipkan siswa

Posisi siswa sebaiknya ditata dengan baik agar semua siswa dapat melihat media kartu huruf bergambar tersebut.

2 Saat penyajian

a) Berdirilah dengan jarak kira-kira 1-1,5 meter di depan kelas dimana seluruh siswa dapat melihat guru.

b) Siapkan kartu-kartu dari kelompok yang sama, ditumpuk dan dipegang dengan tangan kiri setinggi dada.

c) setelah memperlihatkan kartu tersebut guru mengucapkan nama jelas gambar yang

- terdapat dalam kartu tersebut, misal “bintang”.
- d) Mintalah siswa mengikuti atau mengulang apa yang guru ucapkan.
 - e) Setelah itu ambil kartu kedua dari kartu yang diurut paling belakang kemudian lakukan seperti langkah c dan d.
 - f) Lakukan secara berurutan sampai dengan kartu terakhir, dengan kecepatan tidak lebih dengan satu detik untuk tiap-tiap gambar dan tulisan yang ditunjukkan
 - g) Setelah seluruh kartu selesai, disebutkan satu persatu secara cepat.
 - h) Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan kepada siswa yang duduk di dekat guru.
 - i) Mintalah agar semua siswa melihat lagi satu persatu, lalu teruskan kepada siswa lain.
 - j) Setelah kartu-kartu dikembalikan, lanjutkan dengan diskusi kelas sebagai penguatan ingatan.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Pendekatan ini berupa uraian berbentuk kata-kata bukan berupa uraian angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2013:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dilaksanakan dilokasi jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Kasbulloh (2006:8) menyatakannya “penelitian yang dilaksanakan dalam sebuah kelas, laboratorium dan sekolah”. Dengan kata lain Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas dan upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas sehari-hari di kelas

Ada beberapa penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Ini dijelaskan tahapan penelitian yaitu:

- 1) Perencanaan pada tahap ini peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
- 2) Pelaksanaan merupakan penerapan isi rancangan penelitian.
- 3) Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan.
- 4) Refleksi mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Data dan Sumber data

Data dikumpulkan dari hasil tes meliputi tes awal dan tes akhir tindakan, hasil wawancara dan hasil observasi kegiatan guru dan siswa. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah murid kelas I SD Negeri 1 Gandapura yang terdiri dari 24 siswa yaitu 17 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

Teknik Analisis Data

Data diperoleh dari hasil pekerjaan siswa, wawancara, observasi, dan catatan lapangan di analisis dengan menggunakan analisis kualitatif, yaitu:

- 1) Reduksi data
Tahap mereduksi data merupakan tahap awal dalam menganalisis data dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data yang telah peneliti peroleh mulai dari data hasil tes awal sampai penyusunan hasil penelitian yang peneliti lakukan.
- 2) Penyajian data
Penyajian data dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan hasil reduksi dengan menyusun sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi data sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang telah peneliti lakukan selama proses belajar mengajar di kelas I.
- 3) Menyimpulkan data
Penafsiran data penelitian dan evaluasi yang disajikan dalam bentuk kesimpulan diakhir pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan.
Adapun kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti dikemukakan oleh Usman, dkk (2008:23) yaitu “jika hasil observasi telah mencapai skor $\geq 80\%$ sedangkan kriteria hasil yaitu jika $\geq 85\%$ siswa

mendapat nilai ≥ 65 pada tes akhir tindakan". Apabila kriteria yang telah ditetapkan di atas tidak tercapai maka penulis akan melakukan pengulangan siklus yaitu dilakukan pengulangan kegiatan pembelajaran sampai tercapai hasil belajar siswa yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tes awal dilakukan pada hari Senin tanggal 14 September 2015. Siswa tuntas pada tes awal hanya 15 siswa dari keseluruhan siswa. Sedangkan tidak tuntas tes awal 9 siswa, atau 62,5% siswa mendapatkan skor ≥ 65 . Hal ini menunjukkan masih perlu banyak perbaikan.

Pelaksanaan tindakan siklus I meliputi tes, observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Hasil observasi aktivitas guru diperoleh persentase 85,4% dan 87,2% selama proses pembelajaran. Kedua orang pengamat memperoleh persentase rata-rata 86,3%. Ini termasuk kategori baik. Akan tetapi Observasi aktivitas siswa diperoleh persentase 83,6% dan 85% dari dua pengamat. Jadi keberhasilan belajar siswa memperoleh persentase rata-rata 84,5%. Ditinjau dari segi hasil pembelajaran pada siklus I belum berhasil. Hal ini disebabkan siswa masih mendapatkan nilai ≥ 65 . Jika dipersentasekan hanya mencapai 79,1% menguasai pembelajaran menulis. Oleh karena itu perlu pengulangan siklus.

Hasil pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan oleh dua pengamat terhadap aktivitas guru diperoleh persentase 86,6 % dan 88,3% selama proses pembelajaran berlangsung. Perolehan persentase reratanya 87,45% termasuk kategori baik. Sedangkan aktivitas siswa perolehan persentase reratanya 85,8%. Ditinjau dari segi hasil pembelajaran pada siklus II sudah berhasil. Hal ini dikarenakan siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 sudah mencapai $\geq 85\%$, yaitu 87,5% penguasaan materi menulis. Oleh karena itu, pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah berhasil dan tidak perlu dilakukan pengulangan siklus berikutnya.

Sementara itu hasil wawancara dengan siswa kelas I SD Negeri 1 Gandapura, menunjukkan mereka sangat senang belajar menulis dengan menggunakan media kartu huruf bergambar. Karena menurut mereka media kartu huruf bergambar tersebut akan

meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis dan memudahkan mereka untuk memahami tentang materi yang disajikan.

5. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian telah penulis kemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Penggunaan media kartu huruf bergambar dapat meningkatkan kemampuan siswa pada materi menulis permulaan di kelas I SD Negeri 1 Gandapura.
- 2) Siswa sangat menyukai dan menyenangkan belajar menulis dengan menggunakan media kartu huruf bergambar, sehingga siswa akan lebih rajin lagi dalam belajar menulis.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas dapat disarankan beberapa saran berikut:

- 1) Pembelajaran media kartu huruf bergambar merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada materi menulis permulaan.
- 2) Hendaknya setiap guru disamping menguasai materi pembelajaran juga harus mempunyai keterampilan menciptakan media-media dan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 3) Diharapkan guru menjadi lebih kreatif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

6. REFERENSI

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Bukhari. 2010. *Keterampilan Berbahasa Membacadan Menulis*. Banda Aceh: PeNA.
- Kasbollah, K dan Sukarnyana, I W. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Kustandi, Cecep dan sutjipto, B. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nurjannah. 2013. *Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Kartu Huruf Bergambar Siswa Kelas II SDN 5 SONI*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol.4No.8.<http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/view/1623>. Diakses sabtu 02 Mei 2015
- Rofi'uddin, A dan zuhdi, D.1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Kelas Tinggi*. DIKTI. Jakarta.
- Tarigan, Djago,dkk. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*. Jakarta: Pusat penerbitan UT.
- Tarigan, H.G. 2005.*Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Bireuen: FKIP Universitas Almuslim.
- Usman, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Darussalam. Banda Aceh.
- Yunus, Mohammad. dkk. 2007. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.